

Deiksis dalam Lirik Lagu pada Album *Dalam Dinamika* Karya Perunggu dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Fuad Najib Arrosyid¹, Shendy Faesa Widiastuti², Ratna Hamidah³

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia; email: fuadnajibarrosyid@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia; email: shendyfaesa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia; email: ratnahamidah2647@gmail.com

Email Korespondensi: fuadnajibarrosyid@gmail.com

Diterima: 2 Juni 2026; Ditinjau: 8 Juni 2026; Diterima: 26 Juni 2026

Abstrak

Album “Dalam Dinamika” karya Perunggu merupakan salah satu album yang tengah naik daun saat ini, sehingga kepopulerannya tidak hanya sebatas penggunaan sebagai media hiburan, tetapi dapat sebagai objek suatu kajian. Album ini dipilih karena memuat lirik yang kaya pronomina dan konteks tutur sehingga penelitian perlu dilakukan untuk mengidentifikasi jenis deiksis, mendeskripsikan fungsi makna, dan merumuskan relevansi sebagai bahan ajar di SMA. Adapun metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan menguraikan fenomena bahasa yakni deiksis secara sistematis dengan sumber data berasal dari lirik pada sembilan lagu dalam album tersebut. Melalui teknik simak dan catat, peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang ditemukan. Model analisis interaktif diterapkan dalam proses analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketekunan pengamatan secara berulang dan cermat berguna untuk memvalidasi data yang ditemukan agar sesuai pada ketentuan. Hasil penelitian menunjukkan deiksis persona pertama menjadi yang paling dominan dalam lirik pada album tersebut dengan ditemukan sebanyak 20 data atau tingkatan sebesar 29,4%, serta penggunaan pada jenis deiksis lainnya juga cenderung bervariasi. Selain itu, hasil penelitian juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, terutama pada aspek memahami teori bahasa maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: dalam dinamika, deiksis, lirik lagu, perunggu, pragmatik.

Latar Belakang

Bahasa menjadi media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, informasi, maupun suatu perasaan kepada mitra tutur. Bahasa adalah pembangun gagasan manusia yang membedakannya dari makhluk hidup lainnya, karena pikiran dan bahasa saling berkaitan (Misbahuddin, 2020). Bahasa telah membersamai kehidupan manusia sejak waktu yang cukup lama. Sejalan dengan hal tersebut, (Kridalaksana (1983) dalam Chaer (2014) berpendapat bahwa bahasa menjadi satu-satunya milik manusia yang tidak akan pernah lepas dari berbagai aktivitas kehidupannya. Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi dan penyampaian ekspresi. Melalui bahasa, pesan yang akan disampaikan dapat dipahami oleh pendengar maupun pembaca. Sama halnya dengan pendapat Devianty (2017) yang mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat berupa lambang bunyi dari alat ucap manusia. Oleh karena itu, terdapat beberapa cabang ilmu yang mempelajari terkait bahasa dan makna, salah satunya yakni pragmatik.

Pragmatik menjadi salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu bahasa berdasarkan kaitannya dengan konteks penggunaan. Menurut Yule (1996), dalam

pragmatik akan mempelajari hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaannya (penutur dan mitra tutur). Salah satu area penelitian utama dalam pragmatik adalah deiksis yang merupakan bentuk bahasa dengan referensinya tergantung pada konteks ucapan. Menurut Levinson (1983), deiksis adalah cara bahasa menghubungkan struktur ucapan dengan konteks tempat ucapan tersebut berlangsung. Kata-kata seperti “saya”, “anda”, “di sini”, dan “esok” termasuk dalam deiksis karena arti mereka dapat berubah tergantung siapa yang berbicara, kapan ucapan itu diungkapkan, dan di mana ucapan tersebut terjadi. Oleh karena itu, deiksis berkaitan erat dengan karakteristik suatu konteks dan interpretasi tuturan (Manurung, 2022). Selain itu, Ummi (2019), menerangkan bahwa makna dalam deiksis bergantung pada konteks, terutama identitas pembicara, waktu, dan tempat terjadinya tuturan. Deiksis terbagi menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial (Kushartanti, 2015 dalam Puteri et al., 2025).

Salah satu bentuk penggunaan deiksis yang menarik dan berkaitan juga dengan aktivitas banyak orang ialah dalam sebuah lagu. Lirik lagu yang disusun berdasarkan pola tertentu dan diiringi dengan instrumen musik menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif serta bersifat emosional. Lagu telah menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja saat ini karena musik berperan sebagai media untuk mengekspresikan emosional seseorang (Pardiyatmoko et al., 2025). Selain itu Mustika et al. (2021) juga menyatakan bahwa, lagu merupakan salah satu bentuk pengekspresian diri seseorang dan telah menjadi bagian dari musik berbentuk teks yang dinyanyikan. Sementara itu, Safitri (2026) mengemukakan bahwa, lirik lagu juga termasuk bentuk wacana yang memiliki makna sosial, budaya, maupun ideologis. Terdapat beberapa unsur dalam linguistik yang diekspresikan melalui lagu, termasuk pragmatik (Maulana et al., 2026). Lirik lagu diposisikan sebagai bentuk tuturan puitis yang mengandung komunikasi antara penutur dan lawan tutur secara implisit. Oleh karena itu, dalam lirik lagu juga dapat dijumpai penggunaan deiksis.

Indonesia memiliki banyak seniman dan penulis yang menghasilkan karya-karya indah serta bernilai tinggi (Siregar, 2021). Industri musik melahirkan para penyanyi yang harus mampu bersaing untuk mempertahankan eksistensi karyanya. Salah satu grup musik yang saat ini tengah naik daun dan banyak digemari oleh masyarakat yakni bernama “Perunggu”. Grup musik tersebut lahir di Jakarta pada tahun 2019. Band dengan genre indie rock tersebut beranggotakan tiga orang, yaitu; Adam Adenan (bass dan vokal), Ildo Hasman (drum dan vokal), dan Maul Ibrahim (gitar dan vokal). Dilansir dari gigsplay.com, salah satu album dari Perunggu yakni berjudul “Dalam Dinamika” dirilis pada 22 Agustus 2025 yang memuat sembilan lagu, antara lain; Tapi, Amalan Baik, Gemilang, Pikiran Yang Matang, Biarkan Ia Tumbuh, Berita Buruk, Aku Ada Untukmu, Berhasil, dan Abu. Lagu-lagu tersebut menyoroti tema pendewasaan diri dan kehidupan sehari-hari orang dewasa muda. Menurut Ningsih (2022) dalam Puteri et al. (2025), album merupakan media yang berisi foto-foto idola serta lagu-lagu yang diproduksi oleh penyanyi maupun grup musik. Dalam karya tersebut, terdapat berbagai jenis deiksis yang dapat ditemukan dan memungkinkan untuk dikaji secara pragmatik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sembilan lagu dalam album "Dalam Dinamika" karya Perunggu, teridentifikasi adanya variasi bentuk deiksis, terutama deiksis persona seperti aku, kamu, dan kita, serta deiksis waktu yang mencerminkan perjalanan hidup dan perkembangan karakter dalam lirik. Unsur-unsur deiksis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penunjuk referen, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara penyanyi dan pendengar. Selain itu, tema-tema yang diangkat dalam album ini, seperti pencarian identitas, hubungan sosial, harapan, dan dinamika kehidupan anak muda, membuat konteks dari lirik menjadi sangat kaya untuk dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Penemuan awal ini menunjukkan bahwa album ini memiliki ciri khas bahasa yang berpotensi untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan deiksis sebagai fenomena bahasa yang ada dalam lirik lagu dari album *Dalam Dinamika* karya Perunggu. Pemahaman tentang penggunaan deiksis diperoleh melalui analisis konteks percakapan yang muncul di tiap lirik lagu dengan sudut pandang pragmatik. Kajian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara bentuk bahasa dan konteks penggunaannya, serta memperkaya penggunaan karya musik sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tentang deiksis dalam lirik lagu cukup banyak dilakukan sebelumnya dan hasilnya menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung berbagai jenis deiksis yang dapat diteliti dari sudut pandang pragmatik. Penelitian ini menawarkan kebaruan baik dari objek maupun arah kajiannya. Dari segi objek, penelitian ini mengedepankan album *Dalam Dinamika* karya Perunggu yang hingga saat ini belum ada penelitian khusus mengenai deiksis pada keseluruhan album tersebut. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Elisa et al. (2026) yang menganalisis semiotika pada album tersebut, hasil menunjukkan bahwa komponen tanda menggambarkan emosional anak muda yang relevan dengan kehidupan saat ini. Selain itu, Dalam hal kajian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis deiksis yang terdapat dalam lirik lagu, tetapi juga menghubungkan hasil analisis tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Berdasarkan pemaparan di atas, juga berkaitan dengan kemampuan penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik. Aspek pentingnya adalah analisis teks yang dapat dilakukan dengan menggabungkan deiksis dan pragmatik dalam proses pembelajaran. Menurut Novitasari (2023), pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib untuk semua program pendidikan karena sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan Aisyah (2020), pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara siswa dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung, dengan tujuan mentransfer pengetahuan dan mengembangkan empat keterampilan berbahasa serta pemahaman yang lebih terfokus pada materi pelajaran. Dalam prosesnya, bahasa Indonesia digunakan untuk mengungkapkan ide, sikap, nilai, dan ideologi, serta berfungsi sebagai alat untuk persepsi manusia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada pengembangan kajian pragmatik, tetapi juga menyediakan alternatif bahan ajar berbasis pada teks lirik lagu yang relevan dengan kehidupan siswa. Terutama pada fase F kelas XI-XII dengan capaian pembelajaran yang diarahkan untuk mampu mengapresiasi, menganalisis, dan mengevaluasi teks sastra. Oleh karena itu, penulis mengarahkan penelitian ini untuk menganalisis deiksis dalam lirik lagu pada album “*Dalam Dinamika*” karya Perunggu dan merelevansikannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Tinjauan Literatur

Penelitian terdahulu terkait deiksis dalam lirik lagu telah dilakukan oleh berbagai peneliti, salah satunya yakni Widyastuti et al. (2024) telah mengkaji deiksis yang terdapat dalam lirik album *Manusia* karya Tulus. Temuan dari penelitian ini menunjukkan terdapat 174 variasi deiksis, yang mencakup deiksis persona, waktu, dan tempat, dengan deiksis persona paling sering muncul. Selanjutnya, Aifa (2025) melakukan penelitian terhadap deiksis dalam lagu-lagu tradisional Bugis dan mencatat 128 contoh deiksis dengan deiksis persona mendominasi. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Puteri et al. (2025) berhasil mengeksplorasi deiksis dalam album *Fabula* yang dinyanyikan oleh Mahalini. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa album tersebut berisi beragam tipe deiksis, termasuk deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa studi deiksis di lirik lagu memiliki keterkaitan dengan pengajaran Bahasa Indonesia, karena dapat berfungsi sebagai sumber ajar yang relevan bagi kehidupan siswa.

Penelitian ini berada dalam ranah kajian pragmatik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Sebagai kerangka teori utama, penelitian ini

mengandalkan teori deiksis yang diperkenalkan oleh Levinson pada tahun 1983. Levinson (1983) menjelaskan bahwa deiksis adalah unsur bahasa merujuk pada hal yang berbeda-beda tergantung pada konteks ucapan. Berdasarkan teori ini, deiksis dibagi menjadi lima kategori, yaitu deiksis pribadi, deiksis lokasi, deiksis temporal, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Teori Levinson dipilih karena memberikan landasan analisis yang lengkap dalam mengenali hubungan antara bentuk bahasa dan konteks pemakaiannya. Dengan menerapkan teori ini, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk deiksis yang terdapat dalam lirik lagu di *album Dalam Dinamika* karya Perunggu dan menafsirkan fungsi penggunaannya sesuai dengan konteks lirik tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tentang deiksis menurut Levinson, kajian deiksis dalam lirik lagu masih berpeluang untuk dikembangkan dalam konteks objek yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lalu terletak pada tema analisis deiksis dalam lirik lagu. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis, yaitu album *Dalam Dinamika* karya Perunggu yang belum pernah diteliti dari sudut pandang deiksis. Di samping itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tipe-tipe deiksis yang ditemukan, tetapi juga mengaitkan hasilnya dengan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baru dalam bidang kajian pragmatik, khususnya mengenai deiksis dalam lirik lagu dan aplikasinya dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menguraikan fenomena bahasa secara sistematis berdasarkan data yang ditemukan dalam subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi objek dalam kondisi alaminya dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sumber data dalam penelitian ini berupa lirik lagu dari album *Dalam Dinamika* karya Perunggu yang bersumber dari laman [genius.com](https://www.genius.com). Album tersebut terdiri dari sembilan lagu, yaitu “Tapi”, “Amalan Baik”, “Gemilang”, “Pikiran yang Matang”, “Biarkan Ia Tumbuh”, “Berita Buruk”, “Aku Ada Untukmu”, “Berhasil”, dan “Abu”. Data penelitian terdiri atas kata, frasa, dan kalimat pada lirik lagu yang mengandung deiksis, dalam lirik tersebut berpotensi muncul lebih dari satu jenis deiksis. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak seluruh lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika*, kemudian mencatat bagian lirik yang mengandung elemen deiksis sesuai dengan jenisnya. Teknik analisis data menggunakan metode padan pragmatis sebab analisis dilakukan berdasarkan konteks tuturan dalam lirik lagu.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi untuk menentukan fokus dari penelitian, mengumpulkan informasi, mengenali berbagai bentuk deiksis, mengkategorikan data sesuai tipe, dan menafsirkan hasil analisis. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan instrumen tambahan berupa tabel klasifikasi data yang berguna untuk mendata dan mengelompokkan deiksis ke dalam kategori seperti deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Tabel ini juga menyertakan kutipan lirik, konteks penggunaan, serta hasil interpretasi yang membantu dalam proses analisis data dengan cara yang sistematis.

Sementara, teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi data yang relevan, lalu pada tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan data secara uraian deskriptif. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan jenis-jenis deiksis yang terkandung dari data yang disajikan. Kemudian, keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap data yang berlandaskan pada triangulasi teori yakni Pragmatik (Yule,

1996) dan Deiksis (Levinson, 1983). Selain itu juga dilakukan diskusi teman sejawat guna menemukan persepsi dari sudut pandang selain penulis. Hal tersebut untuk memastikan identifikasi dan meningkatkan ketelitian pada proses analisis, sehingga didapatkan hasil yang valid serta sesuai dengan fokus penelitian. Temuan penelitian ini juga direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, terutama pada aspek materi kebahasaan dengan budaya populer yang digemari oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan temuan deiksis ke dalam materi SMA dan capaian pembelajaran maupun materi ajar serta didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil Temuan dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan saat pengumpulan data, ditemukan beragam jenis deiksis. Mulai dari deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Deiksis tersebut tersebar dalam lirik masing-masing lagu dengan bentuk kata maupun frasa. Penjabaran terkait data tersebut dimuat dalam tabel berikut.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan deiksis yang merujuk pada pelaku dalam tuturan, baik pembicara, lawan bicara, maupun pihak yang dibicarakan.

Tabel 1. Deiksis Persona

Persona Pertama		
Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DP/PER/01	“Besok lusa aku ke Jakarta”	Tapi
DP/PER/02	“Sementara ku masih ingin lewat Bubat”	Tapi
DP/PER/03	“Kupunya doa ibu”	Tapi
DP/PER/04	“Rupanya susah memang yang kucari”	Tapi
DP/PER/05	“Ayah tidak mengerti pekerjaanku”	Amalan Baik
DP/PER/06	“Ibu khawatirkan jalan yang kutempuh”	Amalan Baik
DP/PER/07	“Ku tak pernah berharap mereka pahami”	Amalan Baik
DP/PER/08	“Masih terasa di bahu”	Gemilang
DP/PER/09	“Pelan pasti ku kabulkan”	Gemilang
DP/PER/10	“Setengah dua dan ku butuh tidur”	Pikiran Yang Matang
DP/PER/11	“Isi kepalaku tak lebih penuh”	Pikiran Yang Matang
DP/PER/12	“Ku harap semua tetap begitu”	Pikiran Yang Matang
DP/PER/13	“Ku perlu hadapi”	Biarkan Ia Tumbuh
DP/PER/14	“Sampai kini ku tak mau tahu”	Biarkan Ia Tumbuh
DP/PER/15	“Kubiarkan”	Berita Buruk
DP/PER/16	“Aku perlu sendiri”	Berita Buruk
DP/PER/17	“Aku ada untukmu”	Aku Ada Untukmu
DP/PER/18	“Bagaimana rasanya sejauh ini hidup denganku?”	Berhasil
DP/PER/19	“Kurasa bagiku kau yang tegarkanku”	Berhasil
DP/PER/20	“Aku t’lah jadi abu”	Abu
Persona Kedua		
Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DP/KED/01	“Baca buku apa pun yang kau suka”	Amalan Baik



DP/KED/02	“Neraka itu adalah kota ini, kau tak sendiri”	Amalan Baik
DP/KED/03	“Pasti doamu yang lancarkan upayaku”	Gemilang
DP/KED/04	“Semoga sesuai yang kau impi”	Gemilang
DP/KED/05	“Berhenti menyaksikan polahmu”	Pikiran Yang Matang
DP/KED/06	“Hei, aku tak perlu kenal dirimu”	Pikiran Yang Matang
DP/KED/07	“Hidupmu biar kau yang tahu”	Pikiran Yang Matang
DP/KED/08	“Jika ada bara di hatimu”	Biarkan Ia Tumbuh
DP/KED/09	“Apakah bisa kau buat ku lupa”	Berita Buruk
DP/KED/10	“Sampai nanti kau mau terima”	Aku Ada Untukmu
DP/KED/11	“Apa pun yang tenangkanmu”	Aku Ada Untukmu
DP/KED/12	“Hanya kau yang bisa”	Aku Ada Untukmu
DP/KED/13	“Perihal kau berhasil”	Berhasil
DP/KED/14	“Sejak namamu ada di cincin”	Berhasil
DP/KED/16	“Kau melupakannya”	Abu
Persona Ketiga		
Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DP/KET/01	“Ku tak pernah berharap mereka pahami”	Amalan Baik
DP/KET/02	“Mereka hanya peduli”	Berita Buruk

Pemakaian deiksis persona pertama dapat dilihat pada lirik “Besok lusa aku ke Jakarta” dalam lagu “Tapi”. Kata “aku” dalam kutipan tersebut menunjuk pada pembicara yang sedang menceritakan niatnya untuk pergi ke Jakarta. Selain itu, bentuk persona pertama juga terlihat dalam penggunaan pronomina “ku” dalam lirik “Sementara ku masih ingin lewat Bubut” dan “Kupunya doa ibu”. Dalam lagu “Amalan Baik”, deiksis persona pertama juga terlihat menonjol melalui lirik seperti “Ayah tidak mengerti pekerjaanku”, “Ibu khawatirkan jalan yang kutempuh”, dan “Ku tak pernah berharap mereka pahami”. Kata “pekerjaanku”, “kutempuh”, dan “ku” mencerminkan pengalaman pribadi pembicara terkait perjalanan hidup, pekerjaan, dan relasi dengan keluarga. Selain itu, penggunaan deiksis persona pertama juga teridentifikasi dalam lagu “Pikiran Yang Matang”, “Biarkan Ia Tumbuh”, “Berita Buruk”, “Aku Ada Untukmu”, “Berhasil”, dan “Abu”. Lirik seperti “Aku perlu sendiri”, “Bagaimana rasanya sejauh ini hidup denganku?”, dan “Aku t’lah jadi abu” mencerminkan bagaimana pembicara mengekspresikan perasaan, keresahan, dan keadaan emosionalnya secara langsung.

Kemudian, deiksis persona kedua tampak dalam lirik “Baca buku apa pun yang kau suka” dalam lagu “Amalan Baik”. Kata “kau” pada lirik tersebut merujuk pada lawan bicara yang sedang dinasihati oleh pembicara. Selain itu, dalam lirik “Neraka itu adalah kota ini, kau tak sendiri”, penggunaan kata “kau” menunjukkan usaha pembicara untuk memberikan dukungan emosional kepada lawan bicara. Pemakaian deiksis persona kedua juga terlihat dalam lagu “Pikiran Yang Matang” melalui lirik “Hei, aku tak perlu kenal dirimu” dan “Hidupmu biar kau yang tahu”. Kata “dirimu”, “hidupmu”, dan “kau” menunjukkan bahwa pembicara sedang berbicara langsung kepada orang lain. Selain itu, penggunaan persona kedua juga tampak dalam lagu “Aku Ada Untukmu”, seperti pada lirik “Sampai nanti kau mau terima”, “Apa pun yang tenangkanmu”, dan “Hanya kau yang bisa”. Pemakaian kata “kau” dan “-mu” dalam lagu ini menunjukkan kedekatan emosional antara pembicara dan lawan bicara.

Pemakaian deiksis persona ketiga dapat dilihat dalam lirik “Ku tak pernah berharap mereka pahami” pada lagu “Amalan Baik”. Kata “mereka” pada lirik tersebut merujuk kepada pihak lain di luar pembicara dan lawan bicara yang sedang dibahas dalam konteks lagu. Selain itu, penggunaan kata “mereka” juga ditemukan dalam lirik “Mereka hanya peduli” dalam lagu

“Berita Buruk”. Dalam kutipan ini, kata “mereka” merujuk pada orang-orang di sekitar pembicara yang menunjukkan kepedulian terhadap keadaan yang dialami pembicara.

2. Deiksis Waktu

Deiksis waktu mengacu pada penunjukkan waktu yang bergantung pada konteks tuturan.

Tabel 2. Deiksis Waktu

Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DW/01	“Besok lusa aku ke Jakarta”	Tapi
DW/02	“Mungkin minggu depan ku pulang saja”	Tapi
DW/03	“Selama doa terkirim tanpa henti setiap hari”	Amalan Baik
DW/04	“Dan makin kesini semakin sadari”	Amalan Baik
DW/05	“Sebelas tahun t’lah berselang”	Gemilang
DW/06	“Mulai hari ini saja”	Pikiran Yang Matang
	“Hari ini tak lebih seru”	Pikiran Yang Matang
DW/07	“Hari ini oh biasa saja”	Pikiran Yang Matang
DW/08	“Kurasa sebentar lagi hujan deras tiba”	Biarkan Ia Tumbuh
DW/09	“Sampai kini ku tak mau tahu	Biarkan Ia Tumbuh
DW/10	“Seketika runtuh”	Berita Buruk
DW/11	“Sampai nanti kau mau terima”	Aku Ada Untukmu
DW/12	“Masih sama seperti lalu”	Abu

Contoh penggunaan deiksis waktu dapat dilihat pada lirik “Besok lusa aku ke Jakarta” dalam lagu “Tapi”. Frasa “besok lusa” menunjukkan waktu yang akan datang, sehingga maknanya bergantung pada saat penutur menyampaikan ungkapan tersebut. Selain itu, penggunaan frasa “hari ini” pada lirik “Hari ini tak lebih seru” dalam lagu “Pikiran Yang Matang” menggambarkan waktu saat tuturan berlangsung. Lirik “Sebelas tahun t’lah berselang” dalam lagu “Gemilang” menunjukkan penunjukan waktu yang telah lewat. Dengan demikian, penggunaan deiksis waktu dalam album ini membantu memperjelas aspek waktu dalam pengalaman yang disampaikan penutur dengan menunjuk waktu relatif terhadap saat tuturan berlangsung.

3. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merujuk pada lokasi yang ditentukan berdasarkan konteks tuturan maupun yang dibicarakan.

Tabel 3. Deiksis Tempat

Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DT/01	“Aku ke Jakarta”	Tapi
DT/02	“Memulai lagi semuanya di sana”	Tapi
DT/03	“Bandung masih memelukku erat”	Tapi
DT/04	“Lewat Bubat”	Tapi
DT/05	“Gagal di Jakarta”	Amalan Baik
DT/06	“Neraka itu adalah kota ini”	Amalan Baik
DT/07	“Di laut yang tenang”	Pikiran Yang Matang
DT/08	“Antrian panjang menuju ratangga”	Biarkan Ia Tumbuh
DT/09	“Berita buruk ini ke seberang”	Berita Buruk

Deiksis tempat teridentifikasi melalui penggunaan nama lokasi atau penunjuk tempat seperti “di sana”, “Jakarta”, dan “kota ini”. Contoh penggunaan deiksis tempat dapat ditemukan pada lirik “Memulai lagi semuanya di sana” dalam lagu “Tapi”. Frasa “di sana” menandakan lokasi tertentu yang maknanya tergantung pada konteks penutur. Selain itu,

penggunaan nama tempat seperti “Jakarta” dan “Bandung” pada lirik “Aku ke Jakarta” dan “Bandung masih memelukku erat” menunjukkan lokasi yang memiliki peran penting dalam pengalaman hidup penutur. Penggunaan deiksis tempat dalam album ini berperan dalam membangun suasana dan memperjelas konteks cerita dalam lirik lagu.

4. Deiksis Sosial

Deiksis sosial berkaitan dengan hubungan sosial atau status sosial antarpenerita maupun yang dibicarakan.

Tabel 4. Deiksis Sosial

Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DS/01	“Ayah tidak mengerti pekerjaanku”	Amalan Baik
DS/02	“Ibu khawatirkan jalan yang kutempuh”	Amalan Baik
DS/03	“Kupunya doa ibu”	Tapi
DS/04	“Kakak bilang siap-siap saja”	Tapi
DS/05	“Menghafal nama semua ayah teman sekelas”	Aku Ada Untukmu

Penggunaan deiksis sosial dapat dilihat pada lirik “Ayah tidak mengerti pekerjaanku” dan “Ibu khawatirkan jalan yang kutempuh” dalam lagu “Amalan Baik”. Kata “ayah” dan “ibu” menunjukkan hubungan keluarga antara penutur dengan orang tua. Selain itu, pada lirik “Kakak bilang siap-siap saja” dalam lagu “Tapi”, kata “kakak” adalah kedekatan sosial antara penutur dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, penggunaan deiksis sosial dalam album ini menunjukkan adanya hubungan emosional dan hubungan sosial dalam kehidupan penutur.

5. Deiksis Wacana

Deiksis wacana ini merujuk pada bagian tertentu dalam tuturan atau wacana.

Tabel 5. Deiksis Wacana

Kode	Data Lirik	Judul Lagu
DW/01	“Tentang masa depan, tentang masa terang”	Gemilang
DW/03	“Semua yang ragukan atau tak percaya”	Gemilang
DW/04	“Perihal betapa kau berhasil”	Berhasil
DW/05	“Berita buruk ini”	Berita Buruk

Data "Berita buruk ini" pada lagu Berita Buruk mengandung deiksis wacana yang ditandai oleh kata “ini”. Kata ini tidak merujuk pada objek fisik, melainkan pada informasi atau topik yang sedang dibicarakan dalam wacana lagu. Acuan kata ini hanya dapat dipahami melalui konteks lirik yang mendahului atau menyertainya. Selain itu, lirik "Perihal betapa kau berhasil" ditemukan deiksis wacana yang ditandai oleh kata perihal. Kata tersebut digunakan untuk mengarahkan perhatian pendengar pada topik atau pembahasan tertentu dalam rangkaian wacana lagu. Dalam konteks ini, perihal merujuk pada informasi mengenai keberhasilan yang menjadi fokus pembicaraan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat lima kategori deiksis yang teridentifikasi dalam lirik lagu pada album *Dalam Dinamika* karya Perunggu, yaitu deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana. Temuan ini mengindikasikan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut dibentuk melalui hubungan yang kuat antara bahasa dan konteks percakapan. Sesuai dengan pandangan pragmatik yang dikemukakan oleh Levinson (1983), deiksis adalah elemen dalam bahasa yang referensinya tergantung pada konteks ketika berbicara, waktu, lokasi, serta situasi komunikasi. Oleh karena itu, keberadaan deiksis dalam album ini berfungsi untuk membangun makna, perspektif, dan ikatan emosional yang disampaikan melalui lirik.

Deiksis persona pertama menjadi jenis deiksis yang paling banyak terdeteksi dalam penelitian ini, khususnya yang diwakili oleh penggunaan kata “aku”, “ku”, dan “-ku”. Dominasi deiksis persona pertama mengindikasikan bahwa sebagian besar lagu pada album *Dalam Dinamika* disampaikan dari sudut pandang penutur secara langsung. Penggunaan persona pertama memudahkan pendengar untuk merasakan pengalaman, emosi, dan refleksi tokoh lirik dengan lebih dekat. Temuan ini sejalan dengan teori Levinson (1983) yang menyatakan bahwa deiksis persona pertama menempatkan penutur sebagai pusat orientasi dalam percakapan. Dominasi ini juga mencerminkan bahwa tema-tema dalam album, seperti pencarian jati diri, kecemasan, harapan, dan proses pendewasaan, disajikan melalui pengalaman pribadi penutur.

Selain itu, penelitian ini juga mencatat penggunaan deiksis persona kedua yang ditandai dengan kata “kau”-mu”, dan “dirimu”. Kehadiran persona kedua menunjukkan hubungan komunikatif antara penutur dan pendengar yang menjadi sasaran tuturan. Penggunaan deiksis persona kedua membuat lirik lagu terasa lebih dialogis dan mendekatkan, karena penutur seolah-olah berbicara langsung kepada orang tertentu. Hal ini memperkuat hubungan emosional yang terjadi dalam lagu. Temuan ini menunjukkan bahwa selain berfungsi untuk mengekspresikan diri, lirik-lirik pada album *Dalam Dinamika* juga menjadi sarana komunikasi antara penutur dan orang lain yang berperan dalam pengalaman hidupnya.

Di sisi lain, deiksis persona ketiga terdeteksi dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan persona pertama dan kedua. Penggunaan kata seperti “mereka” mencerminkan adanya pihak lain di luar penutur dan lawan bicara. Meskipun frekuensinya lebih rendah, kehadiran deiksis persona ketiga tetap memiliki peranan penting karena memperluas konteks narasi yang dibangun dalam lagu. Dengan menggunakan persona ketiga, penutur tidak hanya berbagi pengalaman pribadi, tetapi juga melibatkan individu atau kelompok lain yang berpengaruh terhadap pengalaman tersebut.

Temuan selanjutnya adalah deiksis waktu yang diwakili oleh kata maupun frasa seperti “besok lusa”, “minggu depan”, “hari ini”, “kini”, dan “nanti”. Penggunaan deiksis waktu menunjukkan bahwa pengalaman yang diceritakan dalam album ini sangat terkait dengan dimensi waktu. Penutur tidak hanya merefleksikan pengalaman saat ini, tetapi juga mengenang masa lalu dan membayangkan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perjalanan waktu merupakan salah satu unsur penting dalam makna yang terkandung dalam lagu-lagu di album *Dalam Dinamika*. Penggunaan deiksis waktu juga memperkuat tema pendewasaan serta dinamika kehidupan yang menjadi inti album ini.

Deiksis tempat dapat ditemukan melalui penggunaan kata-kata seperti di sana, kota ini, dan sebutan tempat tertentu yang terkait dengan pengalaman pembicara. Keberadaan deiksis ini berperan dalam menciptakan suasana dan konteks peristiwa yang terdapat dalam lagu. Dengan adanya penyebutan tempat, pendengar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang lingkungan sosial serta suasana yang merupakan bagian dari pengalaman dalam lirik. Oleh karena itu, deiksis tempat sangat penting untuk memperkuat elemen naratif dalam lagu.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengidentifikasi deiksis sosial yang ditandai dengan kata-kata seperti “ayah”, “ibu”, dan “kakak”. Kata-kata ini menunjukkan adanya hubungan sosial serta kekerabatan antara pembicara dengan orang lain. Menurut Levinson (1983), deiksis sosial digunakan untuk menunjukkan hubungan sosial yang ada dalam suatu pembicaraan. Pada album *Dalam Dinamika*, penggunaan deiksis sosial menggambarkan bahwa hubungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengalaman hidup pembicara. Kehadiran unsur-unsur ini sekaligus menunjukkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu.

Sedangkan deiksis wacana ditemukan melalui penggunaan bentuk yang mengacu pada bagian tertentu dalam pembicaraan, seperti penggunaan ungkapan berita buruk ini. Penggunaan deiksis wacana membantu menarik perhatian pendengar kepada informasi atau tema tertentu

yang sedang dibahas dalam lirik. Dengan demikian, deiksis wacana berfungsi untuk menjaga keterpaduan makna sekaligus memperjelas hubungan antarbagian dalam wacana lagu.

Secara keseluruhan, penggunaan deiksis dalam album tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk referen. Namun juga sebagai alat untuk membangun refleksi pribadi, kedekatan emosional, dan representasi pengalaman hidup dewasa muda. Hal tersebut menjadi aspek karakter utama dalam album ini. Berdasarkan data yang diperoleh dan pembahasan tersebut, berikut ini penghitungan secara keseluruhan dari jumlah data.

Tabel 6. Persentase Data

No	Jenis Deiksis	Jumlah Data	Persentase
1.	Deiksis Persona Pertama	20	29,4%
2.	Deiksis Persona Kedua	15	22,1%
3.	Deiksis Persona Ketiga	2	2,9%
4.	Deiksis Waktu	13	19,1%
5.	Deiksis Tempat	9	13,2%
6.	Deiksis Sosial	5	7,4%
7.	Deiksis Wacana	4	5,9%
	Jumlah Keseluruhan	68	100%

Berdasarkan rangkuman data, deiksis yang paling banyak dijumpai pada album "Dalam Dinamika" karya Perunggu adalah deiksis persona pertama. Dominasi ini tidak hanya terlihat dari tingginya frekuensi penggunaan, tetapi juga menandakan strategi wacana yang diterapkan untuk membentuk sudut pandang lirik. Penggunaan kata ganti orang pertama yang menunjukkan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai sarana ekspresi subjektif dari penutur. Dalam sudut pandang pragmatik, deiksis persona pertama berperan sebagai titik orientasi dalam tuturan, sehingga makna yang terbangun dalam teks sangat bergantung pada pengalaman si penutur. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu di album ini terus menerus membahas tema refleksi diri, pencarian identitas, serta pengalaman emosional dari individu yang beranjak dewasa.

Sementara itu, deiksis persona kedua menunjukkan adanya bentuk komunikasi yang imajinatif antara penutur dan pendengar atau karakter lain dalam lirik. Penggunaan kata *kau* dan *-mu* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan lawan bicara, tetapi juga sebagai cara untuk menjalin keterikatan emosional dan membuat pendengar lebih terlibat dalam cerita lagu. Dengan cara demikian, deiksis persona kedua memperkuat peran pragmatis lirik sebagai alat komunikasi interpersonal, bukan sekadar teks sastra. Di sisi lain, deiksis persona ketiga yang muncul lebih sedikit menunjukkan bahwa keterlibatan pihak luar dalam narasi lagu bukanlah fokus utama. Hal ini menegaskan karakter lirik yang lebih berorientasi pada introspeksi dan pengalaman personal dari penutur ketimbang pada narasi eksternal.

Penemuan mengenai deiksis waktu, tempat, sosial, dan wacana menunjukkan bahwa keseluruhan lirik dalam album ini tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi, melainkan juga membangun konteks situasional yang lebih luas. Deiksis waktu menunjukkan perjalanan hidup yang dinamis antara masa lalu, sekarang, dan masa depan. Deiksis tempat berperan dalam menyajikan lokasi pengalaman yang konkret maupun simbolik. Deiksis sosial menggambarkan adanya hubungan kekerabatan dan struktur sosial yang memengaruhi pengalaman penutur, sementara deiksis wacana menjaga kohesi antar bagian teks agar makna lirik tetap konsisten.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam album "Dalam Dinamika" berkaitan dengan tema sentral album yaitu dinamika kehidupan, proses pendewasaan, dan refleksi diri. Hasil penelitian ini menunjukkan dominasi deiksis persona dalam lirik lagu dengan tema emosional. Deiksis bukan hanya berfungsi sebagai penunjuk

referensi, tetapi juga sebagai pembentuk makna emosional serta pengalaman eksistensial penutur.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia di SMA, penemuan ini dapat dikaitkan ke dalam Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum Merdeka pada fase F, khususnya pada elemen membaca dan mendengarkan teks sastra yang bertujuan untuk menganalisis makna tersirat, konteks, dan unsur kebahasaan dalam teks. Lebih spesifik, penelitian ini relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang mendorong peserta didik untuk menganalisis unsur kebahasaan dalam teks sastra, termasuk pemakaian pronomina dan penanda deiksis yang berperan dalam membangun makna. Dengan demikian, lirik lagu dapat dijadikan sarana pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga membantu mereka memahami konsep deiksis secara lebih konkret, komunikatif, dan aplikatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa album *Dalam Dinamika* karya Perunggu mengandung lima jenis deiksis, yaitu deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana. Deiksis persona pertama menjadi bentuk yang paling dominan dengan penggunaan penanda yang menunjukkan bahwa lirik dalam album tersebut banyak dibangun melalui perspektif penutur secara personal dan reflektif. Dominasi tersebut memperlihatkan bahwa deiksis dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk referen, tetapi juga berperan dalam membangun makna kontekstual serta kedekatan emosional antara penutur dan pendengar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya pada materi teks sastra, lirik lagu, dan makna kontekstual melalui analisis hubungan bahasa dengan konteks penggunaannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek kajian yang hanya berfokus pada satu album, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji objek yang lebih beragam agar memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan deiksis dalam berbagai bentuk karya sastra dan musik.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam karya ini.

Referensi

- Adam Maulana, Siti Mabruroh, Alifia Nabila Putri Anwar, Diva Sania Lukman, A. R. (2026). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Lagu Karya Denny Caknan dalam Minialbum Kalih Welasku (2023): Sebuah Kajian Pragmatik. *Journal of Language Educations, Linguistics, and Culture*, 6(1), 21–28.
- Aifa, H. N. (2025). Analisis Deiksis dalam Lagu-Lagu Daerah Bahasa Bugis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 2596–2608.
- Aisyah Siti, E. N. T. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2, 62–65.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Revisi). PT Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1).
- Elisa, Alsunah, A. A., Nurwahidah, L. S., & Julianto, C. D. (2026). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Album “ Dalam Dinamika ” Karya Perunggu. *Journal EScience Humanity*, 6(2), 314–323.
- Eunike Manurung, A. Y. (2022). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13692>
- Genius. (2026, Agustus 22). Retrieved from <https://genius.com/artists/Perunggu>
- Gigsplay, A. (2025, Agustus 22). Retrieved from Gigsplay: <https://gigsplay.com/perunggu-rilis-album-kedua-dalam-dinamika-lebih-ekspresif-dan-lantang/>



- Levinson, S. C. (1983). *PRAGMATICS* (First Publ). Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Miles, Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Misbahuddin, M. (2020). Fungsi, Hakikat, dan Wujud Bahasa. *Intajuna*, 3(2), 104–112.
- Mustika, A. T. D. C. R. D. L. I. (2021). Analisis Makna Lagu “Lihat , Dengar , Rasakan ” dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4, 67–76.
- Novitasari, E. (2023). Kesantunan Berbahasa Siswa dan Guru pada Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia : dalam Perspektif Teori Robin Lakoff. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Inonesia Dan Daerah*, 13(2), 460–466.
- Pardiyatmoko, Anggun Cindy Armabella, Hayuvia Hanida Purista, Sri Wahono Saptomo, D. S. (2025). Pengaruh Gaya Bahasa dalam Penulisan Lirik Lagu “Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan” Karya Bernadya. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra) Universitas Halu Oleo*, 10(3), 791–799.
- Puteri, A. O., Hawa, M., & Setiyono, J. (2025). Kajian Deiksis pada Album Fabula Karya Mahalini yang Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Digital Untuk Pengalaman Belajar Imersif, 2017*, 747–757.
- Safitri, R. N. (2026). Representasi Campur Kode dalam Lirik Lagu Song Of Sabdatama : Perspektif Pieter Muysker. *Alofon: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 49–57.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA Bandung.
- Ummi Kalsum, La Yani Konisi, L. I. (2019). Deiksis dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra) Universitas Halu Oleo*, 4(3), 415–429.
- Widyastuti, K. N., Listiyorini, A., Yogyakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2024). Deiksis pada Lirik Lagu dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Bahasa Dan Sastra UNY*, 13(3).
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.